

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Muhamad Kemal Nugraha
Kemmall.nugraha@gmail.com
Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to test the influence of financial performance, firm size, and investment decision to the firm value. This research has been carried out on 21 samples manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2015 periods. The analysis has been conducted by using multiple linear regressions analysis, F test, and t test. Based on the result of this research, it has been found that financial performance has significant and positive influence to the firm value. The existence of significant influence is caused by the financial performance shows good prospect, so these stocks will be attractive to the investors therefore the firm value will increase. Firm size does not have any significant influence to the firm value because firm size is in line with its business risk, when the firm size is getting large; the business risk is getting large as well. The investment decision has significant and positive influence to the firm value because high PER will give a description that the company is health and has a well growth, so that the firm value will increase in front of the investors. Investors and potential investors are suggested to pay attention to financial statement as the consideration in making correct and profitable investment decision.

Keywords : *Financial performance, firm size, investment decision, firm value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan pada sebanyak 21 sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2015. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji F, dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh yang signifikan ini disebabkan karena kinerja keuangan menunjukkan prestasi yang dicapai perusahaan, jika kinerja keuangan menunjukkan prospek yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh para investor sehingga nilai perusahaan meningkat. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan sejalan dengan risiko bisnis yang dimilikinya, semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula risikonya. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini terjadi karena PER yang tinggi akan memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan memiliki pertumbuhan yang baik, sehingga akan membuat nilai perusahaan akan naik di hadapan para investor. Bagi investor dan calon investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan.

Kata kunci : kinerja keuangan, ukuran perusahaan, keputusan investasi, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yang sama, yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Pada era globalisasi seperti saat ini, persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, menuntut perusahaan untuk menghadapi dan mengantisipasi segala situasi agar mampu bertahan dan tetap maju di tengah situasi tersebut, khususnya dalam rangka pencapaian tujuan utama perusahaan. Eksistensi tersebut dapat berupa kinerja perusahaan yang kemudian akan tercermin dalam nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh harga saham perusahaan tersebut di pasar modal, apabila harga saham suatu perusahaan di pasar modal dalam keadaan stabil dan terus mengalami kenaikan dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan. Menurut Hasnawati (dalam Wijaya dan Wibawa 2010) harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan.

Rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakai seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Fama (dalam Wahyudi dan Pawestri, 2006) menyatakan nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar saham. Laba sebagian bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya.

Nilai perusahaan juga tercermin dari kinerja keuangan perusahaan tersebut, salah satunya dapat terlihat dari tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebintoro, 2007).

Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004).

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal dan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*). Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, hal tersebut dapat mengurangi ketergantungan pada pendanaan internal, sehingga perusahaan akan memberikan pembayaran deviden yang sangat tinggi. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Semakin besar total aktiva maupun penjualan, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Prasetyorini (2013) menemukan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan Sujoko dan Soebiantoro (2007) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kedua argument tersebut, dapat dirumuskan hipotesis yakni ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, karena untuk mencapai tujuan perusahaan dapat dicapai melalui kegiatan investasi perusahaan. Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva. Menurut *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang,

sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Hasnawati (dalam Wijaya dan Wibawa, 2010) menyatakan keputusan yang menyangkut investasi akan berimbas pada penentuan sumber dan bentuk dana yang akan digunakan untuk pembiayaan. Tujuan penelitian ini untuk menguji kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan informasi tertentu. Teori ini juga menjelaskan tentang teori sinyal mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan laporan keuangan kepada pihak eksternal (investor). Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Tujuan Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Tujuan dari teori sinyal adalah diharapkan akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Teori sinyal dalam penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen perusahaan sebagai pihak yang memberikan sinyal berupa informasi mengenai kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan keputusan investasi kepada investor. *Signalling theory* menyatakan bahwa keputusan investasi yang diambil perusahaan akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham di pasar modal yang merupakan salah satu indikator nilai perusahaan. Peningkatan penggunaan utang diartikan oleh pihak luar sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dimasa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban (Ermayanti, 2009). Kinerja keuangan dipakai manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan. Laporan kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan dimasa yang akan datang.

Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan dari kinerja keuangan yaitu untuk mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat profitabilitas, dan tingkat stabilitas suatu perusahaan. Tingkat likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih. Tingkat solvabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Tingkat profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Tingkat stabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total asset* yang dimiliki perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada di perusahaan. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Semakin besar suatu perusahaan, semakin banyak pula alternatif pembelanjaan sumber daya yang dapat dipilih. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal bila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Adiningsih, 2013).

Tujuan Ukuran Perusahaan

Tujuan dari ukuran perusahaan adalah untuk memakmurkan pemegang saham serta para petinggi perusahaan. Karena semakin besar ukuran suatu perusahaan atau semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maka menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Serta semakin besar ukuran perusahaan dapat meyakinkan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan berbagai bentuk investasi yang jangka kembali modalnya lebih dari satu tahun (Sutrisno, 2009). Keputusan investasi merupakan pengalokasian dana baik dana yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Salah satu tujuan keputusan investasi yaitu untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana dimasa yang akan datang. Bentuk-bentuk investasi ada dua yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang, bentuk investasi jangka pendek yaitu terdiri atas investasi kedalam kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan, sedangkan bentuk investasi jangka panjang yaitu dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, mesin, dan aktiva tetap lainnya.

Tujuan Keputusan Investasi

Tujuan keputusan investasi adalah untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang bisa dikelola diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan serta menaikkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Karakteristik perusahaan yang mengalami pertumbuhan dapat diukur dengan peningkatan penjualan, pembuatan produk baru atau diversifikasi produk, perluasan pasar, penambahan aset, ekspansi atau peningkatan kapasitas, mengakuisisi perusahaan lain, investasi jangka panjang dan lain-lain.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu entitas yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan karena dapat mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut (Pamungkas, 2012). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Tujuan Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Wahidahwati, 2002). Apabila nilai perusahaan meningkat akan secara langsung berdampak pada kemakmuran pemegang saham, untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi pada umumnya pemegang saham mempercayai kepada pihak profesional. Pihak profesional diposisikan sebagai

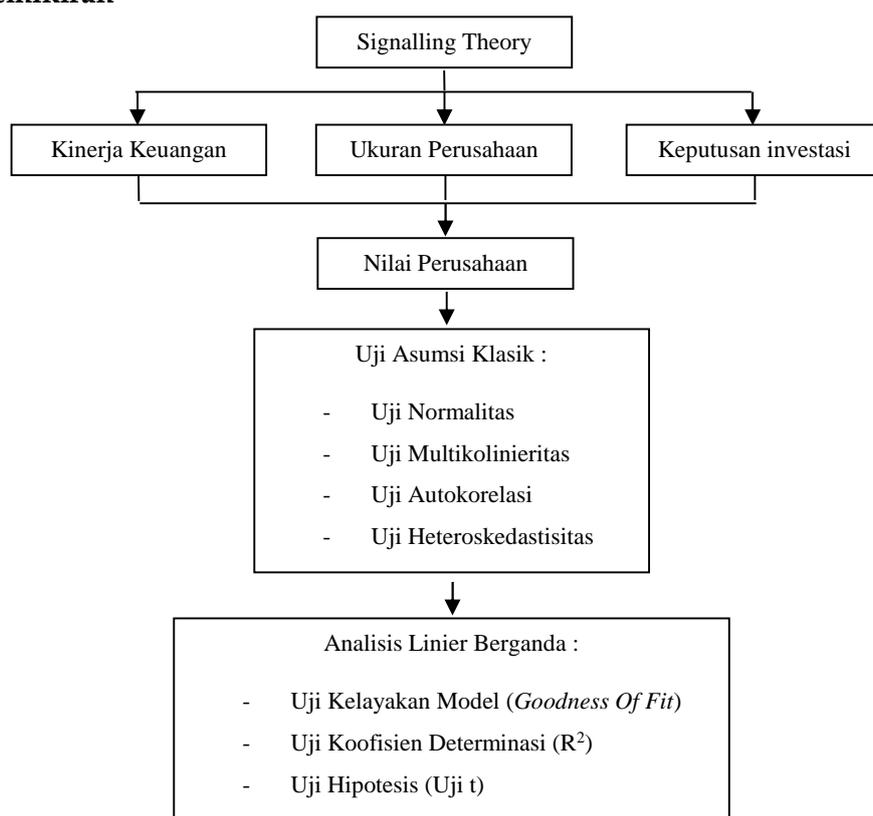
manajer atau komisaris dalam sebuah perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberi kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Islahudin, 2008). Nilai perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Ada beberapa konsep dasar penelitian yaitu nilai ditentukan untuk suatu waktu atau periode tertentu, nilai harus ditentukan pada harga yang wajar, penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu.

Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas topik mengenai pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan antara lain, (a) Analisa (2011) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan. (b) Fenandar (2012) dengan judul Hubungan antara Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dan kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (c) Mahendra (2009) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (d) Wijaya dan Wibawa (2010) dengan judul Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1 Rerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari seluruh keputusan individual yang dibuat terus menerus oleh manajemen. Baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan intern maupun ekstern melalui informasi. Informasi tersebut lebih lanjut dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA yang dapat menjadi alat untuk mengukur tingkat keefisienan dan keefektifitasan kinerja keuangan suatu perusahaan yang berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan. Menurut penelitian (Mahendra, 2009) perusahaan yang memiliki ROA semakin besar maka semakin efektif dan efisien dalam menggunakan keseluruhan aktivasnya dalam menghasilkan laba bersih. Tinggi rendahnya nilai perusahaan menjadi tolak ukur bagi para investor berinvestasi yang menggambarkan nilai pasar suatu perusahaan dalam meningkatkan daya tarik investor. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuannya untuk membayar deviden dan semakin besar deviden maka semakin menghemat biaya modal. Jika harga saham dan jumlah saham yang beredar naik maka nilai perusahaan akan naik (Kusumadilaga, 2010).

H1: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Naiknya harga saham perusahaan di pasar modal disebabkan karena perusahaan memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian (Analisa, 2011) menyimpulkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan yang memiliki aset yang besar cenderung untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga di kalangan investor akan mempengaruhi nilai perusahaan.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai perusahaan

Nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi, Fama (dalam Wijaya dan Wibawa, 2010). Myers (dalam Fenandar, 2012) memperkenalkan IOS pada studi yang dilakukan dalam hubungannya dengan keputusan investasi. IOS memberikan petunjuk yang lebih luas dengan nilai perusahaan tergantung pada pengeluaran perusahaan di masa yang akan datang, sehingga prospek perusahaan dapat ditaksir dari *Investment Opportunity Set* (IOS). IOS didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value* positif. Teori yang mendasari keputusan investasi yaitu *signalling theory*. Teori tersebut menunjukkan pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal,

khususnya kepada investor maupun kreditur bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh di masa mendatang.

H3: Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal, yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel penelitian, dilakukan untuk menentukan pola hubungan sebab akibat dari variable dependen terhadap variabel independen dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Santoso (2009:5) populasi didefinisikan sebagai sekumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena. Definisi populasi tergantung dari kegunaan dan relevansi data yang dikumpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2011 sampai dengan 2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu memilih sampel dengan sengaja berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Pengambilan sampel ini didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 sampai dengan 2015 (2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dan *annual report* secara lengkap dan konsisten (3) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dan *annual report* dengan menggunakan mata uang rupiah IDR (4) Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba atau tidak mengalami kerugian (5) Perusahaan manufaktur yang membagikan deviden (6) Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai pertumbuhan aset positif.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif, yaitu berupa data dokumenter yang dikumpulkan dengan mempelajari catatan dari dokumen yang ada yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang berasal dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 - 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengambil data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2015 pada perusahaan manufaktur.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Kinerja Keuangan

Variabel kinerja di proksi dengan rasio profitabilitas (*Return on Assets/ROA*). Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari tingkat penjualan, aset, dan modal. Menurut penelitian Mahendra (2009) perusahaan yang memiliki ROA semakin besar maka semakin efektif dan efisien dalam menggunakan keseluruhan aktivitya dalam menghasilkan laba bersih. Variabel kinerja keuangan menggunakan *return on assets* (ROA) disebabkan atas kemampuan alat analisa tersebut untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola seluruh kekayaannya dalam menghasilkan laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dinilai dengan *Log of Natural Total Assets*, *Log of Natural Total Assets* ini digunakan untuk mengurangi signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total asset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi ke bentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total asset terdistribusi normal. Menurut Maryam (2014) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \log (\text{Total Asset})$$

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan menyangkut pengalokasian dana berasal dari dalam dan luar perusahaan dalam berbagai bentuk investasi. Pada penelitian ini, keputusan investasi diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) yang menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per saham (*earning per share*). *Price Earning Ratio* (PER) memperlihatkan seberapa besar harga yang para investor bersedia untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per Saham}}{\text{EPS}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Suad, 2008:7). Nilai perusahaan menurut Islahudin(2008:7) didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Indikator dari nilai perusahaan adalah harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dengan menghitung PBV (*Price to Book Value*) yaitu:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Pada statistik deskriptif ini, dapat diketahui nilai *mean* yang digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata masing-masing variabel. Statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standart deviasi, varian, maksimum, minimum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2005). Dalam statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Pengujian normalitas merupakan pengujian tentang kenormalan data dan menggunakan *One Sample Kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Jika variabel residual tersebut memiliki distribusi tidak normal maka hasil uji akan bias. Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai antar korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2011:57). Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Jika, $VIF > 10$: antar variabel independen terjadi korelasi, sedangkan
 $VIF < 10$: antar variabel independen tidak terjadi korelasi

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas akan dilakukan melalui melihat pola tertentu dalam grafik dengan dasar analisis pengujian gejala heteroskedastisitas menurut Ghozali (2005) sebagai berikut: (1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autikorelasi adalah dengan uji *Durbin - Watson* (DW).

Analisis Regresi Berganda

Metode regresi linier berganda digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh perencanaan pajak dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif di bursa efek indonesia. Rumus metode regresi linier berganda yaitu:

$$NP = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 IN + \beta_3 KI + \beta_4 KA + e$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara

nol dan satu. Nilai (r^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit*)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat jika probabilitas lebih kecil 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t (t-test) ini pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan varian variabel dependen (Ghozali, 2005). Uji t-test digunakan untuk menemukan pengaruh yang paling dominan antar masing-masing variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5%, jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normal *Kolmogrov-Smirnov*. Menurut metode ini jika suatu variabel memiliki statistik *Kolmogrov-Smirnov* signifikan ($p > 0,05$) maka variabel tersebut memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai *asympt sig* $0,093 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel penelitian telah memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan mempunyai nilai *VIF* < 10 maka tidak ada multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, dan nilai *VIF* dari semua variabel lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Berdasarkan pengujian yang dilakukan diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena mempunyai angka *Durbin Watson* di antara dua dan empat yaitu sebesar $1,7411 < 1,826 < 2,2589$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada varian variabel dalam model regresi yang tidak sama (konstan) dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di daerah antara 0 - Y dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Kinerja Keuangan (KK), Ukuran Perusahaan (UP), Keputusan Investasi (KI) terhadap Nilai Perusahaan (NP). Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Model Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
e1 (Constant)	-18,721	7,848		-2,284	,019		
KK	46,778	5,692	,558	8,218	,000	,925	1,081
UP	,675	,489	,099	1,382	,170	,835	1,197
KI	,334	,052	,447	6,383	,000	,870	1,149

a. Dependent Variable: NP

Sumber: data sekunder diolah, 2016.

Dari hasil pengujian pada tabel 1 diatas yang diinterpretasi adalah nilai kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (α) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NP = -18,712 + 46,778 KK + 0,675 UP + 0,334 KI$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati satu, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R² mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	,754 ^a	,569	,556	7,04571	1,826
---	-------------------	------	------	---------	-------

a. Predictors: (Constant), KK, UP, KI

b. Dependent Variable: NP

Sumber: data Sekunder diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa koefisien determinasi berganda (R^2) atau *R Square* adalah sebesar 0,569 atau 56,9%, hal ini berarti bahwa persentase pengaruh variabel kinerja keuangan (KK), ukuran perusahaan (UP), dan keputusan investasi (KI) terhadap nilai perusahaan (NP) sebesar 56,9%, sedangkan sisanya sebesar 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pengujian Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit*)

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh simultan antara Kinerja Keuangan (KK), Ukuran Perusahaan (UP), Keputusan Investasi (KI) terhadap Nilai Perusahaan (NP). Hasil uji kelayakan model (*Goodness of Fit*) adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Kesesuaian Model
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6610,915	3	2203,638	44,391	,000 ^a
	Residual	5013,848	101	69,642		
	Total	11624,763	104			

a. Predictors: (constant), KK, UP, KI

b. Dependent Variable: NP

Sumber: data Sekunder diolah, 2016.

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear berganda layak digunakan untuk mengukur pengaruh secara simultan variabel kinerja keuangan (KK), ukuran perusahaan (UP), dan keputusan investasi (KI) terhadap nilai perusahaan (NP).

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara Kinerja Keuangan (KK), Ukuran Perusahaan (UP), Keputusan investasi (KI) antara Nilai Perusahaan (NP). Hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-18,721	7,848		-2,284	,019		
KK	46,778	5,692	,558	8,218	,000	,925	1,081
UP	,675	,489	,099	1,382	,170	,835	1,197
KI	,334	,052	,447	6,383	,000	,870	1,149

Sumber: data sekunder diolah, 2016.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kinerja keuangan (KK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (NP), hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 46,778 dan nilai signifikansi pada uji t yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka hipotesis "Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan" diterima.

Kinerja keuangan menunjukkan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Jika kinerja keuangan menunjukkan prospek yang baik, maka saham tersebut akan diminati oleh para investor dan berpengaruh pada nilai jual saham tersebut. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Rasio keuangan dirancang untuk mengevaluasi laporan keuangan, yang berisi data tentang posisi perusahaan pada suatu titik dan operasi perusahaan pada masa lalu.

Nilai nyata laporan keuangan terletak pada fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memperkirakan pendapatan dan dividen masa yang akan datang. Rasio keuangan yang merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan selama suatu periode tertentu. Berdasarkan rasio tersebut, dapat dilihat keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan, maupun kinerja ekonomis di masa depan dengan kata lain informasi akuntansi.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan, dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *return on assets* (ROA). Return on Assets (ROA) sendiri merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang digunakan tidak memberikan keuntungan. Oleh karena itu dengan semakin positif nya nilai dari ROA maka akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik pula yang akan di ikuti dengan meningkatnya harga saham dari perusahaan tersebut.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ukuran perusahaan (UP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (NP), hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,675 dan nilai signifikansi pada uji t yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,170. Maka hipotesis "Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan" tidak diterima.

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang

bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Ukuran perusahaan sejalan dengan risiko bisnis yang dimilikinya, semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula risiko bisnisnya, sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan risiko bisnisnya makin kecil. Hal ini yang menyebabkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keputusan investasi (KI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (NP), hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,334 dan nilai signifikansi pada uji t yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka hipotesis "Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan" diterima.

Hal ini terjadi karena PER yang tinggi akan memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik, jadi apabila PER semakin tinggi maka akan membuat nilai perusahaan akan naik di hadapan para investor. Untuk dapat mencapai tujuan perusahaan keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat menentukan keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Pengambilan keputusan investasi sangat penting karena apabila perusahaan salah dalam memilih investasi, maka akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, melalui kesejahteraan pemegang saham, manajer harus dapat menjaga perkembangan investasi perusahaan.

Jika investasi perusahaan bagus maka akan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Semakin positif PER menandakan semakin bagus investasi yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki PER positif akan direspon positif oleh para investor dengan membeli saham tersebut sehingga akan menaikkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini membenarkan teori signaling yang menjelaskan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Keputusan investasi yang dalam penelitian ini diproksikan dengan *price earning ratio* yang tinggi menunjukkan investasi perusahaan yang bagus dan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus, sehingga para investor akan tertarik. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar daripada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun tinggi. Dengan demikian maka keputusan investasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, (2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, (3) Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) Bagi investor dan calon investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan, (2) Bagi emiten dan calon emiten sebaiknya mempublikasikan laporan keuangannya, sehingga informasi yang diperoleh pemakai informasi laporan keuangan lebih luas dan lebih mudah didapat, (3) Bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, sampel yang lebih banyak, dan menambah variabel-variabel bebas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, S. 2013. Indonesian Economic Review and Outlook (IERO). *Buletin Kuartal Universitas Gajah Mada dan PT. Mandiri, Tbk.* Yogyakarta.
- Analisa, Y. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2006-2008). *Skripsi.* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ermayanti, D. 2009. Kinerja Keuangan Perusahaan. <http://www.dwiermayanti.wordpress.com>. Diakses tanggal 9 Juli 2013 (23:05).
- Fenandar, G.I. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* 1 (2): 1-10.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, S.S. 2004. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Edisi Ketiga. Penerbit PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Hasnawati, S. dan Sawir, A. 2008. Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan Tahun XV*, No 1, 65-75.
- Islahudin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 23-24. Pontianak.
- Kusumadilaga, R. 2010. Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Skripsi.* Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Mahendra, A. 2009. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal.* Universitas Udayana, Bali.
- Maryam, S. 2014. Analisis Pengaruh *Firm Size, Growth, Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2012. *Skripsi.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hassanudin. Makassar.
- Pamungkas. 2012. Pengaruh Akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Vol 12 (2).
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 1 (1).
- Siallagan, H., dan Machfoedz. 2006. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX*, Padang.

- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex media Komputindo.
- Suad. H. 2008. *Manajemen Keuangan. Teori dan Penerapan*. Buku 1. Edisi 4. BPFE Yogyakarta.
- Sujoko dan Soebiantoro, U. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9:47.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.

- Wahidahwati. 2002. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.5, No.1.
- Wahyudi, U., dan Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX*, Padang.
- Wijaya, R.L.P. dan B.A. Wibawa. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 13*. Purwokerto.